

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan satu dari empat keterampilan berbahasa Indonesia yang harus dikuasai oleh siswa. Menulis dapat membuat seseorang mengungkapkan gagasan atau idenya melalui kalimat yang tersusun dengan sistematis. Kegiatan menulis bukan merupakan sesuatu yang mudah untuk dilakukan. Penggalan ide dan penyusunan kalimat sehingga menjadi tulisan yang baik dan menarik membutuhkan proses yang panjang. Akan tetapi, jika kegiatan menulis sudah menjadi kebiasaan, maka menulis menjadi kegiatan yang menyenangkan. Terdapat beberapa jenis tulisan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Salah satu di antaranya yaitu menulis teks berita.

Menulis teks berita merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan di tingkat sekolah menengah pertama, kelas VIII pada Kurikulum 2013 Revisi. Berita sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia. Sebuah berita mencakup berbagai peristiwa terkini. Beberapa peristiwa sering dijumpai dalam kehidupan, mulai dari kriminal, bencana alam, kependidikan, hingga politik dan budaya. Keterampilan menulis teks berita merupakan salah satu kompetensi berbahasa yang harus dikembangkan.

Menurut San (2016:112) bahwa didalam penulisan teks berita secara mudah, struktur itu hanya terdapat dua bagian. *Pertama*, teras berita(*lead*), *kedua*, isi berita, bentuk berita, badan berita(*body*).

Teras berita harus memenuhi unsur-unsur berita, yaitu 5W +1H. lima W itu ialah *who, what, where, when, dan why*. satu H ialah *How*. Artinya *apa, siapa, mengapa, bagaimana, dan dimana* untuk unsur 5 W dan *bagaimana* untuk How.

Isi berita merupakan salah satu bagian dari jurnalistik. Oleh karena itu, dalam penulisan berita terdapat gaya bahasa yang dijadikan acuan. Sesuai dengan karakteristik berita, informasi yang disampaikan harus berlangsung dalam iramayang cepat, dalam artian harus singkat, padat, dan jelas. Hal ini juga berhubungandengan beberapa faktor, seperti keterbatasan kolom yang tersedia. Emosi penulistidak boleh terdapat dalam bahasa yang digunakan. Bahasa harus sebagai alat yang netral. Penulis berita harus mahir dalam menggunakan kata.

Menurut San (2016: 101) berita yang baik adalah berita yang obyektif, tidak memihak, dan tidak disusupi oleh tafsiran-tafsiran pribadi. Berita-berita harus terpisah dari opini.

Soren H. Monhof dalam San (2016:102) mengemukakan rumus penulisan berita dengan apa yang disebutnya *Five Star Approach To News Writing*, yaitu:

- a) *accuracy* -penulisan harus tepat
- b) *brevity* -penulisan berita harus singkat
- c) *clarity* -penulisan berita harus jelas
- d) *simplicity* -penulisan berita harus sederhana

- e) *sincerity* -penulisan berita harus dapat dipercaya

Kesederhanaan juga mengandung pengertian ekonomis atau hemat dalam penyusunan kalimat. Jangan menyusun kalimat yang panjang jika dengan kalimat yang pendek pengertian yang sama dapat diungkapkan. Kalimat yang pendek lebih mudah ditangkap pengertiannya.

Pendapat Soren H. Monhof sejalan dengan Neal dkk dalam San (2016:105) yang mengatakan karakter tulisan berita biasanya terpusat pada:

- a) *objectivity* - kelugasan
- b) *clarity* -kejelasan
- c) *brevity* -keringkasan
- d) *precision* -ketepatan
- e) *vitality* -mengandung vitalitas

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan guru bahasa Indonesia yang mengajar di SMP Negeri 2 Kualuhleidong Kabupaten Labuhanbatu Utara, siswa masih banyak mengalami kesalahan penulisan teks berita. meskipun siswa telah mempelajari teks berita sebelumnya namun standart hasil dari pembelajaran teks berita belum begitu memuaskan. Nilai KKM yang ditentukan sekolah adalah 70. Hanya 45% yang dapat memenuhi target yang telah ditetapkan. Sebagaimana keterangan yang diberikan oleh guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Kualuhleidong Kabupaten Labuhanbatu Utara Nurlina Penjaitan Bahwa siswa seringkali melakukan kesalahan penulisan teks berita. Kesalahan penulisan teks berita

meliputi 10% kelengkapan unsur-unsur berita, 27% ketepatan pemilihan struktur berita, dan 63% kesesuaian gaya bahasa jurnalistik yang tepat.

Siswa lebih cenderung melakukan kesalahan pada pemakaian gaya bahasa jurnalistik teks berita. Gaya bahasa jurnalistik memang bukanlah hal mudah untuk dipahami, siswa yang telah memahami teks berita dengan baikpun juga masih sering ditemukan kesalahan pada gaya bahasa jurnalistiknya.

Penelitian relevan mengenai hal ini berasal dari Fatma Amsir dengan judul penelitiannya Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Surat Kabar Harian Pagi Posmetro Padang dan juga Eneng Khairunnisa dengan judul penerapan bahasa jurnalistik pada berita utama “*Straight News*” Di Surat Kabar Bekasi. Penelitian ini menjelaskan kesalahan bahasa jurnalistik pada surat kabar serta betapa pentingnya bahasa jurnalistik dalam pembentukan teks berita.

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian diatas, sulitnya siswa menghindari kesalahan penulisan teks berita terutama pada gaya bahasa jurnalistik meski siswa telah mempelajari teks berita sebelumnya, menjadikan penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “kesalahan penulisan teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kualuhleidong Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun Pembelajaran 2016/2017”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah merupakan hal yang sangat mendasar dan sangat penting dari sebuah penelitian. Identifikasi masalah juga merupakan titik penemuan masalah

yang ditemukan oleh peneliti. Berdasarkan latar belakang di atas maka terdapat identifikasi masalah sebagai berikut.

- (1) Siswa kurang memahami penulisan teks berita yang benar
- (2) Siswa kesulitan menentukan bahasa jurnalistik yang sesuai
- (3) Siswa kurang memahami unsur-unsur teks berita yang benar
- (4) Siswa kurang memahami pilihan kata (diksi) yang tepat
- (5) Siswa sulit mengembangkan isi berita.

### **C. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, peneliti membuat batasan masalah guna mencegah meluasnya kajian dan untuk menciptakan hasil yang lebih baik. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi menjadi kesalahan penulisan teks berita pada gaya bahasa jurnalistik siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kualuhleidong Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun Pembelajaran 2016/2017. Mengingat gaya bahasa jurnalistik sangat banyak maka penulis membatasi pada lima aspek gaya bahasa jurnalistik yaitu: (1) kesederhanaan kalimat, (2) kejelasan kalimat, (3) ketepatan kalimat dan (4) kelogisan kalimat.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian diatas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Bagaimana bentuk kesalahan penulisan bahasa jurnalistik pada kesederhanaan kalimat teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kualuhleidong Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun Pembelajaran 2016/2017.
- (2) Bagaimana bentuk kesalahan penulisan bahasa jurnalistik pada aspek kejelasan kalimat teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kualuhleidong Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun Pembelajaran 2016/2017.
- (3) Bagaimana bentuk kesalahan penulisan bahasa jurnalistik pada aspek ketepatan kalimat teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kualuhleidong Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun Pembelajaran 2016/2017.
- (4) Bagaimana bentuk kesalahan penulisan bahasa jurnalistik pada aspek kelogisan kalimat teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kualuhleidong Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun Pembelajaran 2016/2017.

#### **E. Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian adalah maksud yang hendak dicapai peneliti dari permasalahan yang dirumuskan. Maka, berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan di atas tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Untuk mengetahui bentuk kesalahan penulisan bahasa jurnalistik pada kesederhanaan kalimat teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kualuhleidong Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun Pembelajaran 2016/2017.

- (2) Untuk mengetahui bentuk kesalahan penulisan bahasa jurnalistik pada aspek kejelasan kalimat teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kualuhleidong Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun Pembelajaran 2016/2017.
- (3) Untuk mengetahui bentuk kesalahan penulisan bahasa jurnalistik pada aspek ketepatan kalimat teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kualuhleidong Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun Pembelajaran 2016/2017.
- (4) Untuk mengetahui bentuk kesalahan penulisan bahasa jurnalistik pada aspek kelogisan kalimat teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kualuhleidong Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun Pembelajaran 2016/2017.

#### **F. Manfaat penelitian**

Manfaat hasil penelitian yang diharapkan oleh penulis setelah melakukan penelitian tersebut yaitu:

##### **a. Manfaat Teoretis**

- (1) Sebagai sumber pengetahuan bagi penulis sesuai dengan bidang ilmu yang dipelajari
- (2) Sebagai referensi bagi calon peneliti lain yang memiliki kajian serupa atau relevan dengan penelitian ini

##### **b. Manfaat praktis**

Secara praktis hasil penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

- (1) Bagi Guru

Sebagai bahan pemikiran guru bidang studi bahasa Indonesia mengenai kesalahan penulisan teks berita siswa

(2) Bagi Siswa

Sebagai bahan pemikiran bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan menulis berita agar kesalahan penulisan berita dapat dikurangi

(3) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam pembelajaran penulisan teks berita.